

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Warna dalam tata artistik digunakan sebagai simbol yang diasosiasikan dengan berbagai macam objek *visual*. Warna dalam penataan artistik dapat diterapkan dalam berbagai elemen artistik film meliputi properti, *wardrobe*, dan *set dressing* yang akan memunculkan ide bahwa *mood*/suasana cerita tidak hanya melulu dibangun lewat narasi saja namun dapat diperkuat dengan implementasi warna pada penataan artistiknya.

Karya film merupakan perpaduan elemen sinematik dan artistik. Karya film yang baik mampu menciptakan *mood*. *Mood* film menjadi salah satu penguat konflik dalam sebuah cerita, dari *mood* film yang terbentuk dalam tiap adegan film, penonton mampu menangkap dan ikut merasakan suasana emosional dari berbagai permasalahan yang dihadirkan.

Film “Lila” yang menceritakan tentang keresahan sang istri yang ingin mempunyai keturunan namun menghadapi hambatan kesehatan biologis suaminya dan masalah komunikasi karena sifat sang suami yang tidak kooperatif menggunakan pendekatan realis. Penataan *furniture* maupun *property* dibuat senyata mungkin seperti keadaan rumah pada umumnya. Implementasi warna yang digunakan adalah analogus coklat dan hijau secara repetitif merujuk pada psikologi warna positif untuk menunjukkan *mood* kehangatan ketika adanya Fika dan secara negatif untuk membangun *mood* stagnasi dan kejenuhan hubungan antara Umi dan Suhari yang sudah berlangsung lama namun tidak kunjung dikaruniai keturunan. Sedangkan untuk penerapan warna komplementer pada *main prop* dan *wardrobe* adalah sebagai penanda *turning point* menuju konflik selanjutnya dan membangun *mood* kecemasan dan kemuraman hubungan Umi dan Suhari.

Pencapaian penerapan warna dalam penataan artistik untuk membangun *mood* dapat dilihat pada *scene* 14 di mana *main prop* lipstik, kotak *make up*

dan *wardrobe* yang digunakan Umi (si tokoh utama) adalah warna komplementer dari unsur warna utama pembangun set yaitu hijau dan coklat. Penggunaan warna komplementer pada *main prop* adalah sebagai penanda *turning point* dan dimulainya konflik pada adegan selanjutnya. *Grading value* yang diterapkan adalah gelap. *Mood* yang ingin diciptakan adalah situasi emosional kemuraman dan keputusasaan Umi namun usaha-usahanya ditunjukkan melalui penerapan warna komplementer dirunut melalui psikologi warna.

Dalam menerapkan implementasi warna analogus dan komplementer, film “Lila” menerapkannya melalui *property*, *set dressing*, dan *wardrobe*, sehingga mampu merepresentasikan suasana cerita melalui penataan artistik dan menghadirkan kesan emosional yang nyata.

## B. SARAN

Proses penciptaan tata artistik dalam film “Lila” telah melalui banyak tahapan sehingga terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan karya-karya selanjutnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan warna melalui *property*, *set dressing* dan *wardrobe* dalam sebuah karya dapat dijadikan perhatian khusus untuk menciptakan *mood* yang ingin dihasilkan.
2. Penerapan warna dalam sebuah film harus disesuaikan dengan cerita, agar ada kesinambungan pada elemen pendukung, sehingga menghasilkan karya yang berkualitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Boggs, Joseph M. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*, terj. Drs. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra. 1986

Bellantoni, Patti. *If It's Purple Someone's Gonna Die*. China: Focal Press. 2005

Nugroho, Eko. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2008

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra, Anggota Ikapi. 2010

Marner, Terence ST John. *Film Design*, terj. Chalid Arifin. Jakarta: Yayasan Citra. 1984

Darmaprawira W.A., Sulasmi. *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB. 2002

Effendi, Onong Uchjana. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni. 1986

**SUMBER ONLINE**

<https://ideas.ted.com/how-color-helps-a-movie-tell-its-story/>, diakses pada tanggal 13 Februari 2018

<https://digitalsynopsis.com/design/film-movies-color-psychology/>, diakses pada tanggal 13 Februari 2018

<https://screen-queens.com/2015/09/25/the-subtle-significance-of-color-in-run-lola-run/>, diakses pada tanggal 15 Februari 2018

